



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 499-501
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Kegiatan Story Telling Dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Anak

Noerjanah¹, Khomarun²

Jurusan Fisioterapi, Poltekkes Kemenkes Surakarta
Email: djanah1970@gmail.com¹, murai_ku@yahoo.com²

Abstrak

Bahasa merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi masyarakat. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang perlu dikembangkan pada anak sekolah dasar, dimana usia tersebut merupakan awal yang baik untuk mempelajari bahasa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara sederhana pada anak-anak sekolah dasar kelas 5 dan 6 di TPA Majid Baitul Basyiir menggunakan pendekatan Speaking Skill Practice yang berhubungan dengan beberapa warna (Colors). Kegiatan ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Juli 2024 sampai dengan Desember 2024 dengan bentuk kegiatan berupa pemberian pelatihan kepada anak-anak sekolah dasar kelas 5 dan 6 di TPA Masjid Baitul Basyiir, kunjungan ke kampung/kelompok dan praktik secara langsung dengan anak-anak di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: *Anak, Story Telling, Speaking*

Abstract

Language is a tool to improve communication skills for society. English is one of the languages that needs to be developed in elementary school children, where this age is a good start for learning the language. This community service aims to introduce simple English speaking practices to elementary school children in grades 5 and 6 at TPA Majid Baitul Basyiir using the Speaking skill practice approach which is related to some colors. This activity was carried out for 6 months from July 2024 to Desember 2024 with the form of activities in the form of providing training to elementary school children in grades 5 and 6 at the Baitul Basyiir Mosque TPA, visits to villages/groups and direct practice with children in Tohudan Village, Colomadu District, Karanganyar Regency.

Keywords: *Children, Story Telling, Speaking*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide atau gagasan yang bersifat verbal maupun tulisan. Bahasa dikuasai oleh seseorang yang dapat dilihat dari kemampuan berbahasa yang dimilikinya termasuk pada anak. Pada anak, kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan Bahasa yang digunakan seorang anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya maupun dengan orang-orang di sekitarnya. Untuk itu perlu adanya suatu metode yang perlu dilakukan oleh orangtua dalam mengembangkan kemampuan anak-anaknya. Salah satu metode yang dianggap tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak yaitu dengan metode storytelling (bercerita). Penulisan ini bertujuan menguraikan metode retelling sebagai salah satu cara dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya pada anak-anak.

Khusus bagi anak-anak di desa Tohudan, kemampuan bahasa Inggris mereka sedikit tertinggal dibandingkan dengan anak-anak dilingkungan Solo yang notabene kuat dalam segi finansial sehingga dapat memberikan fasilitas pendidikan bahasa Inggris yang lebih optimal. Walaupun anak-anak di desa Tohudan tidak memiliki kemampuan finansial sekuat anak-anak di Solo akan tetapi, kemampuan bahasa Inggris siswa anak-anak dapat disetarakan melalui perbaikan-perbaikan semua aspek yang mempengaruhi kompetensi bahasa Inggris anak-anak. Salah satunya adalah peningkatan Speaking Skill Practice dalam bahasa Inggris.

Desa Tohudan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Desa tersebut dekat dengan Asrama Haji dan Bandara Internasional Adi Soemarmo maka dari itu tidak menutup kemungkinan anak-anak memerlukan komunikasi

menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan lokasi dan situasi tersebut maka pengabdian kepada masyarakat di Desa Tohudan sangatlah tepat. Kami terapkan pada anak-anak TPA Masjid Baitul Basyiir di desa Tohudan. Karena pelajaran bahasa Inggris yang mereka dapat di sekolah sangat terbatas dan sistem yang sulit dipahami oleh anak sekolah dasar, karena jumlah kelas yang terlalu banyak sehingga kurang efektif untuk belajar bahasa Inggris.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam program Bahasa Inggris akan diselenggarakan pada kelompok anak-anak usia 5 dan 6 tahun dengan pendekatan Speaking Skill Practice "Colors" di Desa Tohudan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Dari Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar maka sebaiknya pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan Speaking Practice.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan bahasa Inggris tentang pengenalan *speaking practice "Colors"* kepada anak-anak usia 5-6 tahun di TPA Masjid Baitul Basyiir Dusun Pondok Desa Tohudan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Adapun tahap persiapan meliputi :

1. Observasi ke lokasi pengabdian dan melakukan komunikasi dengan mitra terkait masalah yang akan diselesaikan
2. Pembuatan proposal pengabdian masyarakat
3. Mengajukan ijin kegiatan ke pihak setempat
4. Persiapan alat, materi dan bahan-bahan yang dibutuhkan

Tahapan pelaksanaan yaitu

1. Sosialisasi pentingnya belajar Bahasa Inggris dan cara mudah belajar speaking
2. Anak-anak diberikan soal pre test tentang "Colors" sebelum diberikan pelatihan
3. Pelatihan tentang materi "Colors", warna-warna apa saja yang di hubungkan dengan benda-benda disekitar kita. Kita berikan materi dialog singkat yang ada hubungannya dengan vocabulary tentang "Colors" secara berulang-ulang sehingga mereka hafal dan ingat beberapa kosa kata tentang apa yang mereka pelajari
4. Praktik berpasangan dengan berdialog tentang "Colors"
5. Anak-anak diberikan soal post test untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode analisis deskriptif dengan melihat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dibuktikan dengan dokumentasi dan hasil pengukuran pre test – post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada bulan Juli sampai Desember 2023. Kami berkoordinasi dengan perangkat desa Tohudan dan masyarakat setempat yang telah terjadwal pada kegiatan pengabmas. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di desa Tohudan kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Kegiatan diikuti oleh anak-anak usia 5-6 tahun di TPA Masjid Baitul Basyiir sebanyak 30 anak.

Kebutuhan akan panduan bercerita *speaking practice "Colors"* dengan metode story telling di lapangan sangat dibutuhkan, terutama untuk memfasilitasi kemampuan bahasa anak. Sebagaimana pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di TPA Masjid Baitul Basyiir bahwa guru belum bisa menyampaikan cerita dengan menarik karena masih kurangnya persiapan dalam melaksanakan bercerita dan anak-anak belum dapat menyimak dengan baik. Hal ini dibuktikan saat anak diminta untuk menceritakan kembali atas cerita yang telah disampaikan, anak belum bisa melaksanakan intruksinya. Sedangkan anak pada usia 5-6 tahun diharapkan dapat mencapai kemampuan menyimak sesuai indikator yang telah dituliskan dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD yaitu dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (Mendikbud RI. 2014, hlm. 30-31). Pada dasarnya apabila cerita tersebut dapat tersampaikan dengan baik, maka kegiatan bercerita itu memiliki manfaat terutama bagi perkembangan bahasa anak (Pratiwi, 2016). Sebagaimana Madyawati (2016, hlm. 167), menegaskan manfaat bercerita bagi anak diantaranya adalah sebagai berikut: a) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak. Cerita sangat efektif membentuk pribadi dan moral anak. Melalui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku pada masyarakat. b) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak. Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangang. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif. c) Memacu kemampuan verbal anak

(Mulyapradana et al., 2023). Cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak. Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi (Suhendi & Jumiati, 2020).

Ketika proses pembelajaran berbicara dengan metode bercerita diberikan, daya berpikir siswa menjadi terlatih memahami proses cerita, siswa dilatih untuk dapat menceritakan kembali apa yang diceritakan oleh guru, dan siswa juga dilatih untuk memilih kata-kata sehingga mampu berbicara dengan jelas. Metode ini dapat mengarahkan anak untuk fokus pada kalimat-kalimat yang disampaikan oleh guru dengan rangkaian cerita yang menarik dan siswa akan dibawa pada dunia imajinasi yang divisualisasikan dengan serangkaian cerita. Menurut Josette Frank yang dikutip oleh Alfandiyar (2007: 98) mengungkapkan bahwa seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata dan bercerita merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kebahasaan pada anak terutama kemampuan berbicara (Azhari & Darmiany, 2021) Untuk tahap pelaksanaan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pre test Post test

Variabel	Pre	Post
Kemampuan Speaking	75	86
Pengetahuan "Colors"	76	86

Dalam hasil dan pembahasan peneliti menguraikan temuan rincian kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada bagian ini secara keseluruhan dijelaskan bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Peneliti menjelaskan indikator ketercapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Dalam pembahasan peneliti mengungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan, tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun hasil dan peluang pengembangannya kedepan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di TPA Masjid Baitul Basyiir dengan menggunakan pendekatan Speaking Skill Practice meningkatkan kemampuan berbicara secara sederhana pada anak-anak. Terbukti dari hasil kemampuan speaking rata-rata pre test dengan skor 75 meningkat menjadi 86 dalam post test dan pengetahuan "Colors" rata-rata pre test dengan skor 76 meningkat menjadi 86 dalam post test. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara dan pengetahuan tentang vocabulary "Colors" sebelum dan sesudah diadakan pelatihan dengan Story telling yang dilakukan oleh peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada masyarakat dan anak-anak di TPA Masjid Baitul Basyiir yang sudah bersedia menjadi subjek pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A., & Darmiany, H. (2021). Pengaruh metode bercerita berbantuan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Mulyapradana, A., Anjarini, A. D., Elshifa, A., Gulam, H., & Winarsih. (2023). Pengenalan dan Latihan Soal Tes TOEFL Guna Meningkatkan Kemampuan bahasa Inggris pada Mahasiswa. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i1.823>
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207.
- Suhendi, D. P. A., & Jumiati, D. (2020). Menerapkan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 8–14.